

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
SELAMA AWAL MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAKANAN &
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020)**



SKRIPSI

Oleh :

Hellyas Cokroadhisurya

17312433

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SELAMA AWAL
MASA PANDEMI COVID-19**

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAKANAN & MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Hellyas Cokroadhisurya

17312433

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Juli 2021

Penulis



(Hellyas Cokroadhisurya)

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SELAMA AWAL
MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAKANAN & MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020)

SKRIPSI

Oleh :

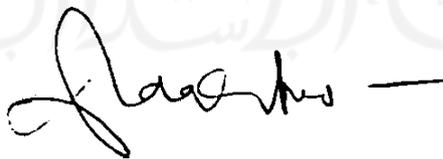
Hellyas Cokroadhisurya

17312433

Telah di setujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 14 Juli 2021

Dosen Pembimbing,



Arief Bahtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
Selama Awal Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Perusahaan
Manufaktur yg Terdaftar di BEI)**

Disusun oleh : HELLYAS COKROADHISURYA

Nomor Mahasiswa : 17312433

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari,
tanggal: Senin, 02 Agustus 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sesungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap”

(Al-Insyirah: 6-8)

“Successful people have learned to get themselves to do things when they have to be done, whether they like or not.” – Aldus Huxley

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh ummatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Selama Awal Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020)”**. Penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana jenjang pendidikan strata satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, petunjuk, arahan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, kelancaran dan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

2. Kedua orang tua tercinta Bapak Budiono dan Ibu Mamik Windarti yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan kasih sayang, serta dukungan moril dan materiil agar penulis selalu semangat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Kakakku Hemas Cokroadhisuryani yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Adik-adikku Hafidz Cokroadhisuryani dan Hasnandyo Hapamungkas Cokroadhisurya yang memberikan doa dan semangat agar penulis cepat menyelesaikan studinya.
5. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
7. Bapak Arief Bahtiar, Drs.,MSA.,Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, dan inspirasi kepada penulis dalam membantu penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang selama ini telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman selama perkuliahan kepada penulis.
9. Teman-teman Tadika Mesra (Afif, Yusuf, Panji, Gusti, Bayu, Gigih, Ulil, Habib, Zulfikar, Sitepu, Faiz dan Yogi) yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam hal apapun selama perkuliahan dan kehidupan sehari-hari
10. Abiyyu, Rama, Fuad, Atria yang menjadi teman seadanya, senasib dan seperjuangan selama menjadi mahasiswa UII.

11. Semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Dalam menyusun skripsi ini, penulis sadar bahwa tentunya masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun cara penyajian. Oleh sebab itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Juli 2021

Penulis,

Hellyas Cokroadhisurya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	10
2.1.2 Laporan Keuangan	12
2.1.3 Rasio Keuangan	13
2.1.4 Profitabilitas.....	14
2.1.5 Likuiditas.....	15
2.1.6 Solvabilitas	16
2.1.7 Nilai Perusahaan	17

2.2	Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis	18
2.2.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	18
2.2.2	Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	20
2.2.3	Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan	21
2.3	Kerangka Penelitian.....	24
BAB 3	25
METODE PENELITIAN	25
3.1	Populasi dan Sampel.....	25
3.2	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.3	Definisi dan Operasional Variabel.....	27
3.3.1	Variabel Dependen	27
3.3.2	Variabel Independen	28
3.4	Metode Analisis Data.....	29
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	29
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.4.3	Uji Hipotesis	31
3.4.4	Hipotesis Operasional	33
BAB IV	35
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	35
4.1	Analisis Statistik Deskriptif	35
4.2	Uji Normalitas	38
4.3	Uji Multikolinearitas.....	39
4.4	Uji Autokorelasi	40
4.5	Uji Heterokedastisitas	41
4.6	Analisis Regresi Linier Berganda	42
4.6.1	Uji Hipotesis	43
4.6.2	Koefisien Determinasi.....	45
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
4.7.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	46
4.7.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	48
4.7.3	Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	50
BAB V	52
KESIMPULAN & SARAN	52

5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan penelitian	52
5.3 Saran	53
5.4 Implikasi penelitian	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	60



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penentuan Sampel Penelitian	26
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	35
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	40
Tabel 4.4.1 Tabel Durbin Watson.....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser	41
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	42
Tabel 4.6.1 Hasil Pengujian Hipotesis	43
Tabel 4.6.2 Koefisien Determinasi	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pergerakan Harga Saham IHSG (Maret-Desember 2020) 3

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian..... 24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2020	60
Lampiran 2 : Tabulasi Data <i>Return On Asset</i> (ROA)	61
Lampiran 3 : Tabulasi Data <i>Current Ratio</i> (CR).....	65
Lampiran 4 : Tabulasi Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	69
Lampiran 5 : Tabulasi Data <i>Price Book Value</i> (PBV).....	73
Lampiran 6 : Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif	77
Lampiran 7 : Tabel Hasil Uji Normalitas.....	77
Lampiran 8 : Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	78
Lampiran 9 : Tabel Hasil Uji Autokorelasi dan Tabel Durbin Watson	78
Lampiran 10 : Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas.....	79
Lampiran 11 : Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda	79
Lampiran 12 : Tabel Koefisien Determinasi	80

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan selama awal masa pandemi covid-19 atau tiga triwulan awal pandemi. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan sektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Sampel penelitian yang digunakan ialah perusahaan yang telah mengeluarkan laporan keuangan dari triwulan kedua sampai keempat tahun 2020 atau saat pengambilan data dilakukan. Pengambilan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari www.idx.co.id. Data dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan selama awal masa pandemi covid-19. Sedangkan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan selama awal masa pandemi covid-19.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Perusahaan, Covid-19

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, and solvency on firm value during the early COVID-19 pandemic or the first three quarters of the pandemic. The research population used in this study were all food & beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample of this research is companies that have issued financial reports from the second to fourth quarter of 2020 or when data collection is carried out. Sample was determined by purposive sampling method. The number of samples used as many as 24 companies. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 22 application. The results of this study indicate that profitability as proxied by Return On Assets (ROA) has a positive effect on firm value during the early covid-19 pandemic. Meanwhile, liquidity as proxied by the Current Ratio (CR) and solvency as proxied by the Debt to Equity Ratio (DER) had no effect on company value during the early COVID-19 pandemic.

Keywords : Profitability, Liquidity, Solvability, Firm Value, Covid-19.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

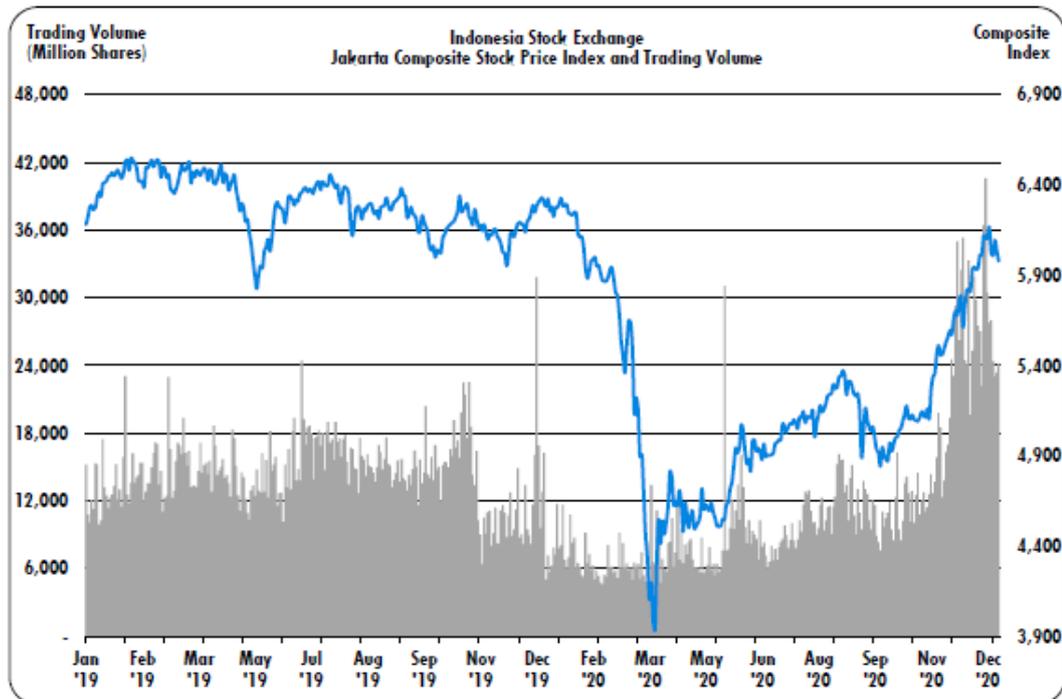
WHO (*World Health Organization*) resmi menetapkan Corona (COVID-19) sebagai pandemi. Virus corona muncul pertama kali di Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019 (CRC John Hopskin University, 2020). Banyak negara di dunia telah terjangkit virus ini. Kasus pertama di Indonesia sendiri terjadi pada 2 Maret 2020. Pandemi virus Corona memberikan perubahan yang masif dalam kehidupan manusia. Mulai dari bersosialisasi, belajar, beribadah, dan lain-lain. Pandemi ini tidak hanya mengancam kesehatan saja akan tetapi juga pertumbuhan perekonomian dunia. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, negara-negara mulai memberlakukan *physical* dan *social distancing*, karantina mandiri, lockdown, menggunakan masker, melakukan WFH (*Work From Home*) serta pembatasan-pembatasan wilayah. Hal ini bertujuan demi mengurangi perluasan Covid-19. Tidak terkecuali dengan Pemerintah Indonesia yang membuat kebijakan dengan memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang pada awalnya diterapkan di DKI Jakarta serta diikuti daerah lain di Indonesia. Terdapatnya syarat PSBB ini tentunya memberikan pengaruh besar terhadap operasi bisnis di Indonesia.

Manilet (2020) memaparkan bahwa PSBB di DKI Jakarta menyumbang 15%-17% dari perlambatan perkembangan ekonomi Indonesia sehingga saat perkembangan ekonomi di Jakarta melambat maka perkembangan ekonomi di

Indonesia juga ikut melambat. PSBB total yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta diprediksi akan membuat perkembangan ekonomi negatif di kuartal ketiga serta akan memicu terjadinya resesi ekonomi. Sehingga keadaan ini akan memberi dampak buruk terhadap sektor bisnis di Indonesia.

Perusahaan merupakan organisasi yang dibentuk oleh satu orang maupun beberapa orang yang kegiatannya melakukan proses produksi dan distribusi yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Dengan didirikannya suatu perusahaan, maka perusahaan harus mempunyai tujuan yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dan menjaga keberlangsungan usahanya (Darsono, 2006). Selain itu, perusahaan juga memaksimalkan kemakmuran atau kekayaan para pemegang saham. Jika tingkat kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham tinggi, maka akan diikuti dengan naiknya nilai suatu perusahaan. Perusahaan *go public* menganggap nilai perusahaan sebagai sebuah asumsi investor terhadap tingkatan keberhasilan perusahaan yang direfleksikan dalam harga saham.

Pasar modal Indonesia saat ini sedang lesu akibat pandemi covid-19. Banyak emiten mengalami penurunan harga saham. Harga saham yang menurun dapat membuat asumsi di mata investor bahwa kinerja keuangan perusahaan tengah bermasalah.



Gambar 1.1. Pergerakan Harga Saham IHSX (Maret-Desember 2020)

Berdasarkan gambar 1.1, ditunjukkan bahwa IHSX mengalami penurunan drastis pada bulan Februari ke Maret atau sejak diumumkan virus covid-19 di Indonesia. Selain itu, volume perdagangan juga menurun drastis di bulan Maret 2020. Akan tetapi hingga sampai September 2020, baik volume perdagangan maupun harga saham sudah berangsur membaik walaupun masih fluktuatif. Kemudian periode bulan September hingga Desember 2020 volume perdagangan dan harga saham mengalami kenaikan yang cukup pesat, mungkin karena perusahaan sudah mulai beradaptasi dengan krisis pandemi covid 19 yang melanda Indonesia.

Nilai perusahaan dapat menjadi tolok ukur kesuksesan kinerja yang dicapai perusahaan. PBV (*Price Book Value*) merupakan salah satu alat ukur nilai perusahaan. PBV menghitung harga saham terhadap nilai buku per saham (Brigham dan Houston, 2006). Semakin tinggi rasio PBV, semakin bagus prospek perusahaan

di mata investor. Bagus tidaknya nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya yang meliputi tingkat profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas

Laporan keuangan dapat menjadi alat untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja manajemen dinilai menggunakan rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang dimaksud ada rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pertumbuhan, dan rasio penilaian. Rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Profitabilitas ialah kapabilitas perseroan dalam mendapatkan laba/profit. Rasio likuiditas yaitu mengukur kompetensi manajemen untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya (Harahap, 2004). Sedangkan solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva dibiayai dengan utang.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya profitabilitas. Penilaian tingkat profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA paling sering digunakan dalam pengukuran profitabilitas. ROA membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. Jika ROA perusahaan tinggi, maka semakin efisien penggunaan aset sehingga dapat memperbesar laba. Investor dalam menanamkan modalnya tentunya memiliki minat untuk berinvestasi ke perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Faktor kedua untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi yaitu likuiditas. Analisis likuiditas selalu digunakan untuk untuk mengilustrasikan kompetensi perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Menurut Bambang Riyanto (2010), likuiditas merupakan segala hal yang berkaitan dengan kompetensi sebuah industri dalam melunasi kewajibannya secara tepat waktu. Likuiditas perusahaan

merupakan salah satu alat ukur untuk merangsang perusahaan agar memperbaiki kinerjanya. Semakin tinggi likuiditas, semakin baik kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Performa kinerja dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan keberlanjutan usaha suatu perusahaan. Aset-aset yang cenderung likuid bisa digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Pengukuran likuiditas perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio likuiditas dengan membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar.

Selanjutnya untuk faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio solvabilitas. *Leverage* merupakan rasio untuk menilai kompetensi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya apabila suatu saat dilikuidasi (Sutrisno, 2013). Kewajiban jangka panjang yaitu kewajiban untuk membayar pinjaman yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi dari solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan setelah melunasi semua kewajibannya. Semakin besar DER berarti penggunaan utang dalam memenuhi kewajiban lebih tinggi dibandingkan dengan modal perusahaan. Konsumsi utang yg tinggi dapat memperbesar risiko keuangan manajemen dalam membayar utang tersebut.

Perusahaan manufaktur tidak luput menjadi korban dampak pandemi Covid-19. Industri manufaktur berperan penting dalam mengangkat pertumbuhan ekonomi Indonesia karena kontribusi terhadap PDB dan menyerap tenaga kerja yang besar. Pengaruh pandemi ini membuat industri mengalami penurunan utilitas

produksi, karyawan atau pegawai dirumahkan akibat *physical distancing*, kesulitan transportasi logistik, pengurangan jam kerja. Tidak semua sektor mengalami bisnis terkena dampak covid-19. Terdapat juga sektor farmasi, telekomunikasi, *food & beverages* yang tidak terdampak pandemi. Perusahaan *food & beverages* merupakan subsektor dari industri manufaktur yang stabil bahkan di saat ekonomi negara sedang krisis, dikarenakan produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan primer yang dibutuhkan masyarakat pada setiap kondisi apapun. Sehingga sektor *food and beverage* banyak dipilih oleh penanam modal sebab berhubungan dengan keperluan sehari-hari yang harus dipenuhi dan resisten terhadap kondisi krisis yang menimpa Indonesia. Mereka berharap pandemi tidak terlalu mempengaruhi kinerja perusahaan makanan dan minuman.

Menurut Kementrian Perindustrian (2020), perusahaan *food and beverage* berkontribusi cukup baik terhadap perekonomian nasional. Sektor industri *food and beverage* dikatakan dapat tumbuh sebesar 4% dengan mulai diberlakukannya new normal. Pada tahun 2019, peningkatan pada industri *food and beverage* sebanyak 7,78 persen mencapai angka yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan pertumbuhan industri nonmigas sebesar 4,34 persen dan pertumbuhan industri nasional sebesar 5,02 persen. Bahkan, sektor industri *food and beverage* juga berkontribusi hingga 36,4 persen pada PDB (Produk Domestik Bruto) industri pengolahan nonmigas.

Hingga sampai Februari 2021, menurut Kartasmita (2021) mengatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman tumbuh 1,66% pada kuartal IV 2020.

Sektor ini memiliki *demand* yang tinggi ketika pandemi. Karena masyarakat perlu asupan yang bagus untuk menjaga kesehatan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis apakah perusahaan sektor makanan & minuman terkena dampak covid-19 ditinjau dari kinerja dan nilai perusahaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan selama awal masa pandemi covid-19”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan selama awal masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan selama awal masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan selama awal masa Pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Untuk mengetahui pengaruh variabel yang diteliti dan menambah pengetahuan peneliti tentang nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

2. Perusahaan

Sebagai informasi pendukung untuk membuat kebijakan perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Akademisi

Dapat menjadi acuan dasar, referensi, dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.

4. Investor dan calon investor

Dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika berikut ini:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua ini menguraikan perihal landasan teori yang digunakan sebagai acuan untuk membahas permasalahan yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini membahas tentang pemilihan populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber & pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

Bab keempat berisi hasil analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, hasil uji hipotesis dan pembahasannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima ini berisi kesimpulan yang diambil dari pembahasan bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, saran-saran, dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan pada penelitian ini, peneliian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Arifin (2005), teori sinyal memaparkan alasan perusahaan memiliki motivasi untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Adanya asimetri informasi merupakan penyebab perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak luar karena pihak internal atau perusahaan lebih tahu mengenai kondisi perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak eksternal. Pihak luar mengalami kekurangan informasi, sehingga mereka memilih memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Oleh karena itu, jika perusahaan ingin meningkatkan nilainya maka, perusahaan harus mampu mengurangi asimetri informasi. Yaitu dengan cara memberikan sinyal lewat penerbitan laporan keuangan.

Pemberian sinyal berupa informasi perusahaan dalam aspek keuangan dan non keuangan serta kinerja yang telah diraih oleh manajemen. Perusahaan dapat memberikan sinyal terkait modal dasar dan rasio-rasio keuangan. Informasi yang diberikan perusahaan kepada investor akan diinterpretasikan sebagai kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi bernilai positif, investor akan merespon bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus.

Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan, kemudian berefek pada naiknya harga saham yang diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

Secara garis besar, teori sinyal berhubungan dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan merupakan *output* dari teori sinyal yang digunakan investor untuk menilai fundamental perusahaan. Di dalamnya terdapat, informasi mengenai analisis rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Signalling Theory menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal positif berupa informasi yang menjelaskan kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Semakin baik profitabilitas perusahaan maka akan semakin baik prospek perusahaan di masa depan. Artinya semakin baik juga nilai suatu perusahaan.

Teori sinyal juga memberikan sinyal positif apabila rasio likuiditas bagus yang menandakan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek dengan baik. Manajemen menggunakan sinyal positif ini untuk diberikan investor agar tertarik berinvestasi ke perusahaan tersebut. Rasio likuiditas yang tinggi, mengakibatkan harga saham meningkat diikuti dengan nilai perusahaannya.

Signalling Theory menjelaskan bahwa keputusan penggunaan hutang memberikan sinyal positif untuk para investor. Perusahaan yang menggunakan utang dianggap sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaannya di masa depan. Perusahaan menggunakan utang pada tingkat tertentu dan menggunakannya sebagai modal sehingga dapat mengembangkan bisnisnya dengan harapan bahwa perusahaan akan menerima laba yang lebih besar. Dengan laba atau

profit yang lebih besar tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang pada level tertentu dapat mengakibatkan kenaikan pada nilai perusahaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisi informasi mengenai keadaan perusahaan yang digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal untuk menilai kinerja perusahaan. Pihak internal meliputi manajemen, sedangkan pihak eksternal seperti investor, kreditur, debitur, dan pemerintah.

Sedangkan jenis-jenis laporan keuangan menurut PSAK 2019 No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, komponen laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

a. **Laporan Posisi Keuangan**

Berisi informasi tentang aset, liabilitas, dan modal perusahaan pada periode tertentu.

b. **Laporan Laba Rugi**

Salah satu laporan keuangan yang berisi informasi kinerja perusahaan pada periode tertentu. Meliputi laba rugi, komposisi, beban dan pendapatan komprehensif yang lain. Informasi di dalamnya menjadi prediksi profit yang akan didapat di masa depan, investasi yang dikeluarkan.

c. **Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan keuangan yang berisikan total laba rugi komprehensif selama periode tertentu yang diatribusikan kepada pihak entitas induk dan

pihak non pengendali, retained earnings (laba ditahan), dividen yang dibagikan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan yang menampilkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang dibedakan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode tertentu.

e. CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan)

Berisikan informasi lebih detail pada laporan keuangan perusahaan. Fungsinya sebagai penjelas laporan keuangan lainnya dan angka-angka yang tidak diungkapkan di laporan keuangan.

2.1.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah teknik analisis di manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan membandingkan dua variabel pada laporan keuangan (Irawati, 2006)

Ada 6 jenis rasio keuangan menurut Fahmi (2013), diantaranya sebagai berikut

a. Rasio Likuiditas

Mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Rasio ini membandingkan antara kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio untuk menunjukkan kompetensi perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya. Pemakaian utang yang besar dapat menjadi penyebab

perusahaan masuk kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) artinya industri memiliki tingkat utang yang tinggi dan sukar melunasi utang (Fahmi, 2017).

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas yaitu rasio yang mengilustrasikan seberapa besar perusahaan memanfaatkan sumber dayanya dalam aktivitas perusahaan guna mendapatkan hasil yang maksimal.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio untuk menilai keefektifan manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh dalam penjualan maupun investasi.

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya di dalam industri dan pertumbuhan ekonomi secara umum.

f. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi sebenarnya yang terjadi di pasar. Rasio ini memberi informasi untuk manajemen terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan dan dampaknya di masa yang akan datang.

2.1.4 Profitabilitas

Menurut penelitian Jufrizen dan Asfa (2015), profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perseroan dalam mencari laba atau keuntungan pada periode

tertentu secara efisien dan efektif. Keuntungan yang didapat bisa dimanfaatkan untuk membiayai operasional perusahaan.

Adapun berikut ini macam-macam rasio profitabilitas yang biasanya digunakan dalam pengukuran profitabilitas yaitu Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas. Alasan peneliti menggunakan ROA karena ROA merupakan jenis rasio profitabilitas yang mudah dipahami dan dihitung. Selain itu, ROA juga sebagai pengukur keberhasilan manajemen yang sensitif terhadap setiap keadaan keuangan perusahaan. Menurut Hery (2015), ROA ialah rasio yang menggambarkan besarnya kontribusi aset dalam memperoleh laba bersih.

ROA dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) dengan total aset.

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas adalah semua hal yang berkaitan dengan kompetensi perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan tepat waktu. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, perusahaan juga dapat mengetahui kondisi keuangan jangka pendeknya. Semakin baik tingkat likuiditasnya, semakin baik kinerja perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional. Tingkat likuiditas yang baik dapat membuka kesempatan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan yaitu rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), rasio kas (*Cash Ratio*), rasio perputaran kas, *Inventory to Net Working Capital*.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan dengan rasio lancar (*Current Ratio*). *Current ratio* adalah salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* merupakan hasil perbandingan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik kemampuan perusahaan membayar berbagai kewajiban jangka pendeknya. Kondisi keuangan perusahaan yang baik ditunjukkan dengan CR yang tinggi.

2.1.6 Solvabilitas

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang perusahaannya, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Normayanti (2017), rasio solvabilitas merupakan hasil perbandingan total utang terhadap aset atau ekuitas. Beberapa rasio solvabilitas berikut ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio*. Pada kali ini, peneliti akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi dari solvabilitas. DER atau rasio utang terhadap modal yaitu membandingkan jumlah semua utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi DER, semakin besar jumlah utang yang harus dilunasi. Sehingga menimbulkan risiko tidak terbayar. Adapun perusahaan dengan DER yang relatif

kecil, maka jumlah hutang yang harus dilunasi juga sedikit. Sehingga dapat menguntungkan pihak yang memberi pinjaman.

2.1.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh calon pembeli seandainya perusahaan dijual. Nilai perusahaan menunjukkan hasil kerja manajemen yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Permana & Rahyuda, 2019). Seringkali nilai perusahaan dihubungkan dengan harga saham. Tingkat harga saham berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Artinya jika semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaannya. Tingginya nilai perusahaan adalah sebuah keberhasilan perusahaan, karena jika tinggi maka kemakmuran pemilik perusahaan akan ikut tinggi. Selain itu, dapat membuat investor percaya akan kinerja prospek perusahaan di masa kini dan nanti.

Menurut Weston dan Copeland (1995:24) ada beberapa pengukuran nilai perusahaan, antara lain *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), Tobin's Q. Peneliti menggunakan PBV untuk mengukur nilai perusahaan.

Price Book Value (PBV) menunjukkan besarnya pasar memberikan nilai kepada manajemen perusahaan sebagai perusahaan yang terus bertumbuh. Semakin tinggi PBV, maka pasar percaya prospek perusahaan tersebut. Jika pasar percaya akan kinerja dan prospek perusahaan, maka mereka berani membayar lebih tinggi daripada harga saham tersebut sehingga rasionya semakin tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah keefektivitasan manajemen dalam mencari keuntungan. Keuntungan yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor utama dalam mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Lazimnya, perusahaan selalu ingin mencapai tujuan akhirnya yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal. Investor cenderung menyukai perusahaan yang mempunyai profit tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putra dan Lestari (2016) mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan dan dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik kepada investor karena para investor lebih senang kepada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, sehingga ada peningkatan permintaan saham. Naiknya permintaan saham menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Putri dan Utiyati (2020) dengan penelitiannya tentang pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan. ROE (*Return on Equity*) sebagai proksi dari profitabilitas. Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ROE digunakan untuk menilai kompetensi perusahaan dalam mendapatkan profit dan memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat *return* atas modal yang diinvestasikan kepada perusahaan. Semakin tinggi ROE maka laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri juga semakin besar. Investor

tertarik dengan perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi karena menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam mengelola dananya.

Penelitian yang dilakukan Hidayat dan Triyonowati (2020) tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dijelaskan bahwa jika tingginya profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi sehat dan memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang baik, sehingga investor berminat berinvestasi ke perusahaan terkait. Semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Kristanti (2020) meneliti tentang pengaruh profitabilitas (ROE terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas (ROE) yang tinggi mendorong perusahaan memberikan *good news* bagi penanam saham dan harga saham akan naik yang berdampak pada nilai perusahaan.

Pada penelitian Suwardika & Mustanda (2017) menjelaskan bahwa dalam pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar berdampak pada harga saham yang ikut naik. Ini akan menjadi informasi positif untuk investor sehingga dapat meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat membuat persepsi investor terhadap perusahaan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan naiknya harga saham suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur tingkat likuiditas.

Adapun penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

Dalam penelitian yang dilakukan Dewi dan Sujana (2018) tentang pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dihadirkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan dengan hasil *t* hitung likuiditas sebesar 3,059 dan tingkat signifikansinya 0,005 ($0,005 < 0,05$). Sehingga semakin tinggi likuiditas yang perusahaan tersebut akan membuat nilai perusahaan semakin meningkat. Sebaliknya jika semakin rendah likuiditas maka semakin rendah nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Putra dan Lestari (2016) tentang pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan dana yang tersedia untuk membayar dividen, membiayai operasi

perusahaan dan investasi, sehingga investor percaya bahwa perusahaan punya kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan menggunakan dana internalnya dahulu untuk kegiatan investasinya sebelum menggunakan hutang untuk pembiayaan eksternal. Hal ini menyebabkan permintaan investor terhadap saham perusahaan meningkat dan nilai perusahaan juga akan ikut naik.

Putri dan Utiyati (2020) dengan penelitiannya tentang pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Current Ratio* merupakan proksi dari likuiditas. Hal ini, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai likuiditas yang tinggi maka akan memperkecil kegagalan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya kepada kreditur dan berlaku sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan.

Berdasarkan temuan penelitian dan penjelasan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2012), rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain yaitu berapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Selain itu, solvabilitas juga sebagai alat ukur untuk menilai kompetensi perusahaan untuk

membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total kewajiban terhadap total ekuitas. Rasio solvabilitas yang bagus dapat mempengaruhi persepsi masyarakat kepada perusahaan.

Pada penelitian Putri dan Utiyati (2020) dengan penelitiannya tentang pengaruh DER terhadap nilai perusahaan dengan diperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. DER dipilih sebagai proksi dari solvabilitas. Jika nilai DER tinggi maka akan beresiko bagi perusahaan. Namun, disisi lain jika nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas ini artinya, operasional perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri.

Masih pada tahun yang sama, Kristanti (2020) meneliti pengaruh solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan. DER yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu memiliki seluruh ekuitas yang tinggi untuk jaminan pembayaran seluruh utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini meningkatkan nilai perusahaan karena investor-investor akan menanamkan sahamnya dan harga saham perusahaan akan tinggi.

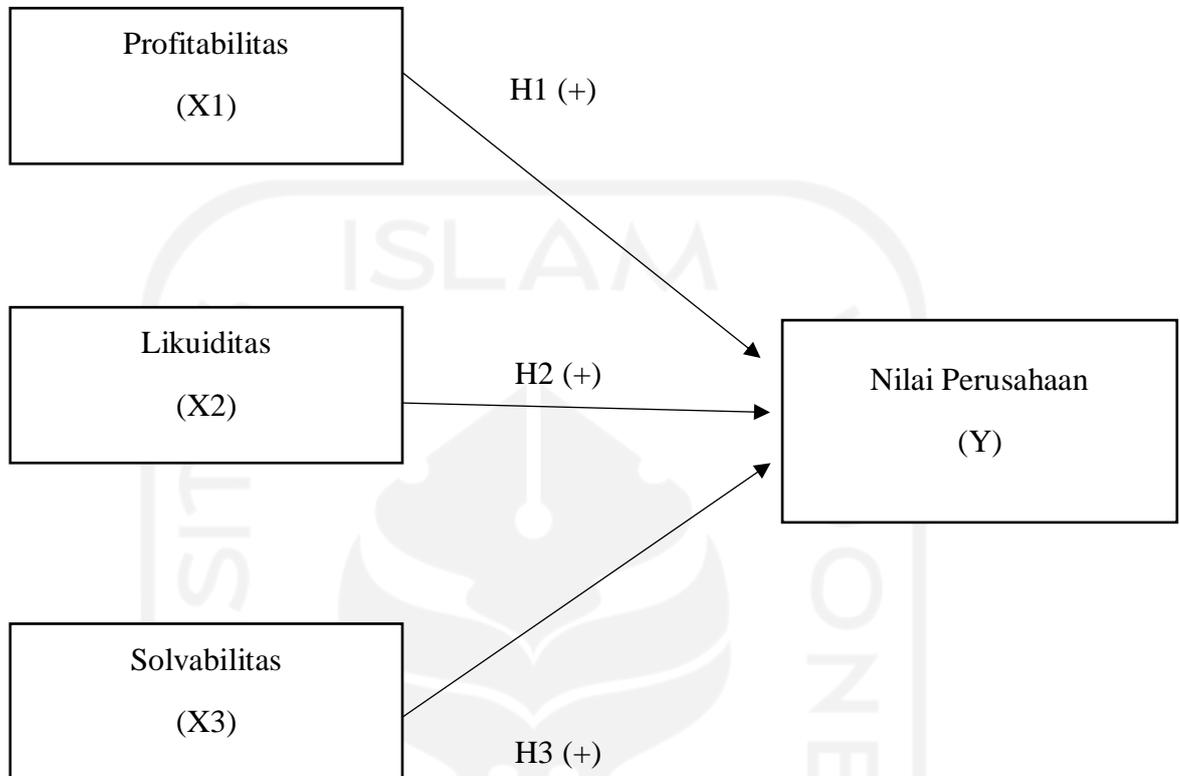
Penelitian oleh Suwardika & Mustanda (2017) memaparkan bahwa dalam pengujian hipotesis diperoleh hasil leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi leverage maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Teori yang dijelaskan Modigliani dan Miller (1963) (dalam Husnan, 2006:269) bahwa jika perusahaan dikenakan pajak penghasilan maka untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus

menerapkan kebijakan penggunaan hutang. Karena pelunasan bunga atas pinjaman dapat mengurangi beban biaya yang seharusnya digunakan untuk pembayaran pajak, dengan adanya kegiatan tersebut maka dapat meningkatkan pendapatan setelah pajak sehingga laba perusahaan meningkat dan penilaian pasar terhadap perusahaan juga baik.

Dari ketiga penelitian tersebut terdapat hasil yang konsisten. Atas penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan populasi dan sampel yang digunakan, sumber dan teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional variabel, metode analisis data yang digunakan untuk menguji penelitian ini.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020.

Sampel penelitian ditetapkan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang terbatas pada kriteria tertentu yang bisa memberikan informasi berguna untuk penelitian. Adapun kriteria yang digunakan ialah:

- a) Semua perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020.
- b) Perusahaan *food & beverages* yang menerbitkan laporan triwulan kedua, ketiga, dan keempat tahun 2020.
- c) Perusahaan *food & beverages* memiliki data yang diperlukan dalam penelitian. Meliputi laba bersih, total aset, total liabilitas, total ekuitas, harga per lembar saham, nilai buku per lembar saham, jumlah saham yang beredar.

Proses pengambilan sampel penelitian disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 3.1

Penentuan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan subsektor <i>food & beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 (Triwulan 2-4).	31
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan triwulan kedua sampai triwulan keempat tahun 2020.	(7)
3	Perusahaan yang data laporan keuangannya tidak lengkap sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian	(0)
	Jumlah Sampel	24
	Jumlah Pengamatan (24 x 3 triwulan)	72

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data didapat dari perusahaan *food & beverages* yang mengeluarkan laporan keuangan triwulan kedua dan ketiga yang diakses dari *website* BEI (www.idx.co.id). Berikut ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan dan mencatat dokumen-dokumen yang diperoleh dari website BEI berupa laporan keuangan.

2. Studi Pustaka

Metode Kepustakaan yaitu mengumpulkan literatur buku, jurnal, artikel, berita, yang bisa diperoleh dari peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan dinilai menggunakan dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini merupakan cara untuk menentukan nilai intrinsik saham sehingga dapat mengukur kemampuan perusahaan menciptakan nilai pasar usahanya PBV diperoleh dengan membagi harga saham dengan nilai buku per sahamnya.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Keterangan:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas ialah variabel yang menghasilkan akibat dan memberikan pengaruh kepada variabel lain (variabel dependen). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

A. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA menilai keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Semakin besar ROA maka semakin baik perusahaan dalam menggunakan aset untuk menjalankan operasi usahanya dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

B. Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu analisis nilai perusahaan dalam mengilustrasikan kompetensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai alat ukur tingkat likuiditas. CR dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

C. Solvabilitas

Solvabilitas diartikan sebagai rasio untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi alat ukur dan sebagai proksi dari solvabilitas. DER mengukur penggunaan utang oleh perusahaan sebagai pendanaan kegiatan bisnisnya. DER dinyatakan dalam rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah (*sum*) dari data sampel (Ghozali, 2016). Analisis ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tapi, untuk memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal dan tidak ada masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Berikut ini merupakan pengujian asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual berdistribusi normal dapat dilakukan uji normalitas. Menurut Ghozali (2011),

dalam pengujian hipotesis, yakni uji t dan uji F bahwa nilai residual harus berdistribusi normal. Pengujian nilai residual dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S). Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer SPSS. Dalam pengambilan keputusan apakah data residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat hasil uji K-S bahwa apabila nilai signifikansinya lebih besar 0,05 maka terdistribusi normal. (nilai Asymp. Sig 2 (2-tailed) > 0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Idealnya model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi ialah dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka terbebas dari multikolinearitas
- Apabila nilai *tolerance* < 0,01 dan VIF > 10 maka terdapat indikasi masalah multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi dapat dilakukan uji autokorelasi. Regresi yang baik yakni yang terbebas dari masalah autokorelasi. Dilakukan diagnosis

autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson (DW). Berikut ini ketentuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- Apabila $d < dL$ atau $> (4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.
- Apabila d terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka tidak ada autokorelasi.
- Apabila d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak bisa diambil kesimpulan

Keterangan:

$dL = Lower bound$ (batas bawah)

$dU = Upper bound$ (batas atas)

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Regresi yang baik yaitu memiliki varian yang sama atau disebut juga homokedastisitas. (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas perlu dilakukan uji Glejser. Syarat-syarat pengambilan keputusan dalam uji Glejser yaitu:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terjadi homokedastisitas
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas

3.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keadaan variabel dependen yang dipengaruhi variabel independen, dimana jumlah variabel

independennya lebih dari dua. Analisis regresi dilakukan dengan uji parsial (uji T), koefisien determinasi (R^2) Pada penelitian ini, analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan (PBV)

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

X1 : Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA)

X2 : Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)

X3 : Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

e : Kesalahan regresi (Error)

3.4.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian ini adalah tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 . Kemudian untuk syarat-syarat pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika $p\text{-value} \geq 5\%$ (0,05). Maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $p\text{-value} < 5\%$ (0,05) dan nilai Beta (β) < 0 = negatif. Maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.
- 3) Jika $p\text{-value} < 5\%$ (0,05) dan nilai Beta (β) > 0 = positif. Maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen

3.4.3.2 Koefisien determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan model variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai 1 (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan *R square* (R²). Apabila mendekati nilai satu artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik. Sebaliknya jika nilai makin menjauhi angka satu artinya variabel-variabel independen tidak bisa memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, semakin besar nilai *R square*, semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau memberikan hampir semua informasi guna memprediksi variabel dependen

3.4.4 Hipotesis Operasional

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan mengacu pada hipotesis teori maka dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternative (H_a). Selanjutnya, akan dilakukan pengujian H₀ untuk membuktikan apakah H₀ ditolak atau gagal ditolak. Adapun hipotesis operasional dalam penelitian ini:

Hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₀₁ : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{a1}: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₀₂ : Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{a2} : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 3 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₀₃ : Solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{a3} : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Syarat-syarat penerimaan hipotesis yaitu:

- H₀ ditolak dan H_a diterima jika p value < 5% dan nilai $\beta > 0$
- H₀ diterima dan H_a ditolak jika p value $\geq 5\%$ atau nilai $\beta < 0$

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tahap-tahap analisis data tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Selama Awal Masa Pandemi Covid-19”. Pada bab ini akan dimulai dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji regresi dan hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari data sampel. Statistik deskriptif dapat mengilustrasikan mengenai distribusi dan perilaku data sampel yang digunakan. Analisis ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22. Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.1

Hasil Analisa Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	-0,134	0,388	0,05793	0,081707
CR	72	0,519	12,044	2,48329	1,993087
DER	72	0,124	5,370	1,05647	1,030097
PBV	72	0,297	6,751	2,42760	1,621681
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Output SPSS diolah tahun 2021

Jumlah data yang ditetapkan sesuai kriteria sebanyak 72 data. Dari tabel analisis statistik deskriptif di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,05793. Artinya bahwa rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan asetnya pada perusahaan sampel sebesar 5,79%. Standar deviasi ROA ialah sebesar 0,081707 atau tingkat ukuran penyebaran data sebesar 8,17%. Nilai standar deviasinya lebih besar daripada nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan data ROA bersifat heterogen. Sementara itu, nilai minimum ROA adalah -0,134 yang diperoleh Sentra Food Indonesia Tbk pada triwulan keempat. Hal ini berarti tingkat kemampuan menghasilkan profit perusahaan sampel yang paling rendah yaitu sebesar -13,4%. Sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 0,388 yang dimiliki oleh Mulia Boga Raya Tbk. pada triwulan ketiga. Artinya bahwa tingkat kemampuan menghasilkan profit perusahaan sampel yang paling tinggi ialah sebesar 38,8%.
2. Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 2,48329. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek ialah sebesar 248,3%. Standar deviasi CR sebesar 1,993087 atau tingkat ukuran penyebaran data sebesar 199,3%. Nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga data CR bersifat homogen. Nilai minimum CR adalah 0,519 yang dimiliki Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada triwulan keempat. Artinya tingkat kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek pada perusahaan sampel yang paling rendah yaitu sebesar 51,9%. Sedangkan nilai maksimum CR sebesar 12,044 yang dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk. pada triwulan kedua. Yang dapat

diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek pada perusahaan sampel yang paling tinggi sebesar 1204,4%.

3. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,05647. Yang berarti rata-rata tingkat kemampuan perusahaan sampel dalam melunasi kewajiban jangka panjang dan proporsi hutang terhadap ekuitasnya sebesar 105,64%. Standar deviasi DER sebesar 1,030097 atau tingkat ukuran penyebaran data variabel DER sebesar 103%. Diketahui nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga data DER bersifat relatif homogen. Nilai minimum DER adalah 0,124 yang diperoleh oleh Delta Djakarta Tbk. pada triwulan kedua. Artinya tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang dan proporsi hutang terhadap ekuitasnya yang paling rendah yaitu sebesar 12,4%. Sementara itu, untuk nilai DER maksimum sebesar 5,370 yang diraih oleh Prasadha Aneka Niaga Tbk. pada triwulan keempat Artinya tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang dan proporsi hutang terhadap ekuitasnya yang paling tinggi yaitu sebesar 53,70%.
4. Nilai rata-rata *Price Book Value* (PBV) sebesar 2,42760. Dapat diartikan bahwa rerata nilai perusahaan sampel sebesar 2,4 kali dari nilai buku. Standar deviasi atau tingkat ukuran penyebaran data variabel nilai perusahaan sebesar 1,621681. Data variabel PBV bersifat homogen karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Untuk nilai minimum dimiliki oleh Budi Starch & Sweetener Tbk pada triwulan kedua dengan nilai 0,297 kali dari nilai bukunya. Sedangkan, untuk nilai maksimum

dimiliki oleh Sariguna Primatirta Tbk pada triwulan kedua sebesar 6,751 kali dari nilai bukunya.

4.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan level signifikansi $\alpha = 5\%$. Syarat pengambilan keputusan uji normalitas apabila lebih dari probabilitas asymp.sig (2-tailed) $> 0,05$, maka dinyatakan data terdistribusi normal. Akan tetapi jika asymp.sig $< 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,39981486
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,061
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: Data Output SPSS diolah tahun 2021

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa asymp.sig yaitu $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan data dalam model penelitian ini terdistribusi normal.

4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Ketentuan-ketentuan pada pengujian ini yaitu jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas sendiri dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	0,806	1,241
CR	0,722	1,385
DER	0,724	1,382

Sumber : Data Output SPSS diolah tahun 2021

Dari hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4.4

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,428	0,183	0,146	1,18016	1,823

Sumber: Data Output SPSS diolah tahun 2021

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,823. Syarat pengambilan keputusan uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* yaitu $dU < DW < 4-dU$ maka, tidak terjadi autokorelasi. Berikut tabel yang menunjukkan nilai dL dan dU untuk jumlah sampel 72 dengan nilai signifikansi 5%.

Tabel 4.4.1

Nilai *Durbin Watson* dengan $\alpha = 5\%$

N	K = 3	
	dL	dU
72	1.5323	1.7054

Sumber: www.stanford.edu

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa $dU < DW < 4-dU$ dengan nilai $dU = 1,7054$, $DW = 1,823$, $4-dU = 2,2946$. Sehingga nilai *Durbin Watson* berada di rentang dU dan $4-dU$ ($1,7054 < 1,823 < 2,2946$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

4.5 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Regresi yang baik yaitu memiliki varian yang sama atau disebut juga homokedastisitas.

Tabel 4.5 Uji Glejser

Model	Sig
ROA (X1)	0,394
CR (X2)	0,766
DER (X3)	0,579

Sumber : Data Output SPSS diolah tahun 2021

Berdasarkan pengujian heterokedasitsitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi heterokedasitsitas atau homokedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dilakukannya analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui apakah variabel independen yang meliputi *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,495	,433		5,767	,000
ROA	8,555	2,315	,431	3,696	,000
CR	-,085	,100	-,104	-,848	,399
DER	-,333	,194	-,212	-1,721	,090

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, maka didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 2,495 + 8,555ROA - 0,085CR - 0,333DER$$

Dari hasil persamaan model regresi di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,495. Apabila besarnya seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai perusahaan (PBV) akan bernilai 2,495.

2. Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) adalah sebesar 8,555. Artinya jika ROA naik satu persen, maka nilai perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 8,555 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar -0,085. Artinya jika CR naik satu persen, maka nilai perusahaan (PBV) akan menurun sebesar 0,085 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi solvabilitas (DER) sebesar -0,333 Artinya jika DER naik satu persen, maka nilai perusahaan (PBV) akan menurun sebesar 0,333 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.6.1 Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ROA, CR, DER terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara individual dengan anggapan variabel yang lain konstan. Berikut ini hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 4.6.1

Hasil Pengujian Hipotesis

	B	Sig
(Constant)	2,495	0,000
ROA (X1)	8,555	0,000
CR (X2)	-0,085	0,399
DER (X3)	-0,333	0,090

Sumber: Data Output SPSS

1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas (ROA). Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Koefisien regresi ROA ialah 8,555 dan nilai signifikansinya yaitu 0,01. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) dan H1 pada penelitian ini diterima.

2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel likuiditas (CR). Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Koefisien regresi CR ialah -0,085 dan nilai signifikansinya yaitu 0,399. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,399 > 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dan H3 pada penelitian ini ditolak.

3. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel solvabilitas (DER). Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan (PBV). Koefisien regresi DER ialah -0,399 dan nilai signifikansinya yaitu 0,090. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,090 > 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dan H3 pada penelitian ini ditolak.

4.6.2 Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R²) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6.2

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,505	0,255	0,222	1,430360

Sumber: Data Output SPSS

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,222. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 22,2% dan sisanya sebesar 77,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI selama awal pandemi covid-19 atau triwulan kedua sampai keempat tahun 2020. Artinya bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan di masa awal pandemi maka akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan di masa awal pandemi dan sebaliknya jika, tingkat profitabilitasnya rendah maka nilai perusahaan selama awal pandemi juga rendah. Perusahaan yang mampu menaikkan tingkat profitabilitas selama pandemi akan memiliki daya tarik di mata investor maupun calon investor. Investor percaya dengan perusahaan yang menghasilkan profit yang tinggi karena investor juga akan mendapatkan *return* yang tinggi juga, apalagi ditambah dengan kondisi pandemi covid-19 dimana investor banyak yang mengalami krisis ekonomi. Tentunya hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi para investor.

Teori yang dapat memaparkan hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yaitu teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal merupakan asumsi bahwa manajer dan pemegang saham memiliki perbedaan akses informasi perusahaan. Beberapa informasi hanya diketahui oleh manajer sedangkan, investor tidak mendapatkannya. Sehingga terjadilah asimetri antara manajer dan investor (Brigham & Houston, 2014). Manajer harus memberi sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham sebagai tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan.

Di masa pandemi covid-19 ini, tentunya banyak perusahaan mengalami masalah pada profitabilitasnya dikarenakan terdapat kebijakan dari Pemerintah yang saat itu menerapkan PSBB, WFH. Hal itu, membuat produktivitas perusahaan menurun ditambah dengan daya beli masyarakat yang juga ikut menurun. Selain itu, pengadaan logistik dan bahan baku jelas sedikit terganggu karena adanya kebijakan PSBB, *physical distancing*, yang membuat siklus produksi dan distribusi sedikit terhambat. Sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas dan nilai perusahaannya juga.

Profitabilitas bisa menjadi salah satu informasi bagi investor agar selalu dapat memantau perkembangan pencapaian laba perusahaan. Profitabilitas tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas yang diprosikan oleh ROA merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dari penggunaan aset perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan asetnya dengan baik akan meraup keuntungan yang besar kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Sehingga perusahaan terkait mendapatkan sinyal positif dari luar atau eksternal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Putra & Lestari (2016), Putri & Utiyati (2020), dan Hidayat & Triyonowati (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas yang diproksikan oleh CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI selama awal pandemi covid-19 atau triwulan kedua sampai keempat tahun 2020. Besar kecilnya tingkat likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan selama masa awal pandemi covid-19.

Menurut Sawir (2009), di satu sisi tingkat likuiditas yang rendah dapat mengindikasikan perusahaan memiliki masalah dalam likuidasi. Namun, di sisi lain CR yang terlalu tinggi juga tidak bagus karena menunjukkan ada dana yang menganggur yang semestinya bisa diputar kembali untuk kegiatan operasional sehingga perusahaan lebih produktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, teori sinyal yang menjelaskan hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan tidak berlaku. Alasannya, tidak selamanya likuiditas yang tinggi dapat menjadi *good news* atau sinyal baik. Begitupun juga, likuiditas yang rendah tidak selalu menjadi *bad news* atau sinyal buruk. Sehingga tingkat likuiditas suatu perusahaan bukan menjadi persoalan penting di mata investor. Hal ini membuat likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi bisa saja hanya fokus terhadap peningkatan aset lancar dan pelunasan utang jangka pendek, sehingga perusahaan kurang memperhatikan pembayaran dividen. Hal ini tentu saja akan direspon negatif oleh para investor karena mereka hanya mendapat dividen yang kecil. Akibatnya investor enggan menginvestasikan uang/asetnya ke perusahaan dan berimbas merosotnya harga saham perusahaan tersebut yang nilai perusahaan akan

menurun. Sementara itu, jika industri memiliki likuiditas yang terlalu rendah maka disinyalir perusahaan tersebut memiliki permasalahan finansial dalam pemenuhan kewajiban.

Beberapa penelitian sebelum pandemi covid-19 yang dilakukan oleh Jayanti (2018), Lumentut & Mangantar (2019), dan Komala, Endiana, Kumalasari & Rahindayati (2021) yang menyebutkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian selama pandemi yang dilakukan Sunardi, Kumala, & Cornelius (2021) juga menjelaskan hasil yang sama, dimana likuiditas juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di tengah pandemi covid-19. Hal ini, kemungkinan selama masa pandemi covid-19 terutama untuk perusahaan makanan dan minuman masih dapat menjual barang dagangannya dengan optimal walaupun tidak seoptimal sebelum pandemi covid-19. Sebab, produk perusahaan sektor ini merupakan kebutuhan primer masyarakat. Dengan perusahaan yang masih mampu menjual produknya maka, perusahaan akan mendapatkan dana kas atau piutang yang nantinya dijadikan alat pembayaran untuk utang jangka pendeknya. Selain itu, investor tidak terlalu memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan. Investor cenderung hanya berfokus pada tingkat pengembaliannya dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sehingga kondisi ini membuat likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan selama masa awal pandemi covid-19.

Namun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi & Sujana (2018), dan Putra & Lestari (2016) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.7.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa solvabilitas yang diproksikan oleh DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI selama awal pandemi covid-19 atau triwulan kedua sampai keempat tahun 2020.

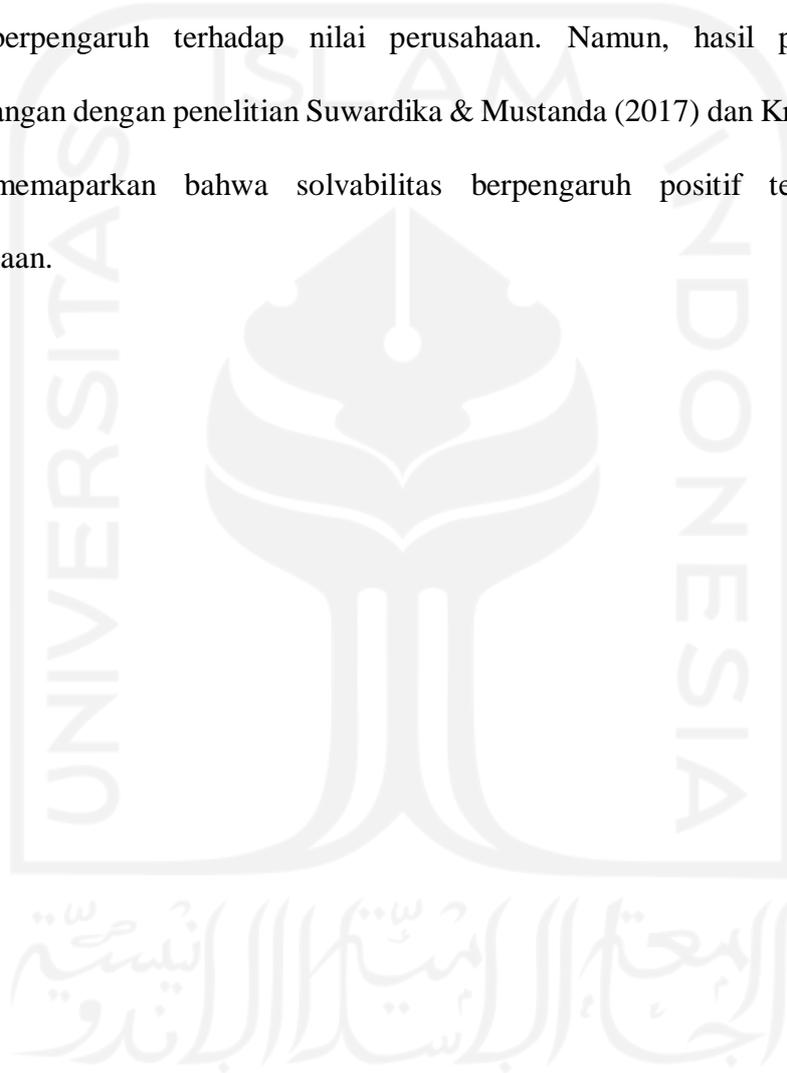
Besar kecilnya tingkat solvabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan di awal pandemi covid-19. Banyak aspek fundamental selain solvabilitas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa faktor penyebab tidak signifikannya hubungan antara solvabilitas terhadap nilai perusahaan contohnya seperti tingkat bunga, pertumbuhan ekonomi, inflasi, indeks harga saham.

Teori sinyal memaparkan bahwa laporan keuangan yang baik dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Manajer harus memberi sinyal tentang kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai bentuk tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Rasio DER yang baik adalah sinyal positif terhadap investor namun hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang beresiko tinggi. Rasio DER yang terlalu tinggi dapat memunculkan keraguan di mata investor karena dikhawatirkan perusahaan berpotensi mengalami gagal bayar bahkan kebangkrutan, sehingga hal tersebut dapat merugikan investor.

Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan selama awal pandemi covid-19 karena kemungkinan industri melakukan penambahan setoran modal oleh pemegang saham, menggunakan alternatif hutang jangka pendek untuk membayar gaji. Selain itu, terdapat faktor lain yaitu investor tidak terlalu fokus pada jumlah utang perusahaan. Investor berfokus pada bagaimana perusahaan

mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisien guna menambah nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Permatasari & Azizah (2018), Astuti, Pinem dan Siswantini (2021) yang menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Suwardika & Mustanda (2017) dan Kristanti (2020) yang memaparkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN & SARAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya, keterbatasan penelitian, dan implikasi penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas maka semakin besar nilai perusahaan. Sedangkan, jika semakin kecil profitabilitas maka semakin kecil nilai perusahaan.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya tingkat likuiditas tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya solvabilitas tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan penelitian

Berikut ini keterbatasan penelitian yang kemungkinan dapat memengaruhi hasil penelitian:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan di bidang *food & beverage*. Jumlah sampel penelitian relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah semua perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.

2. Jangka waktu dilakukannya penelitian relatif singkat. Penelitian dilakukan selama awal pandemi covid-19 atau hanya 3 triwulan di tahun 2020 (triwulan 2 sampai triwulan 4). Padahal, sampai saat ini pandemi covid-19 masih berlangsung.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen untuk menguji hal-hal apa saja yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

5.3 Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah periode penelitian dari awal pandemi sampai pandemi masih berlangsung dan menggunakan sampel perusahaan di sektor bidang yang lain. Misalnya pertambangan, manufaktur, perbankan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan mengaitkannya dengan pandemi covid-19. Contoh: ukuran perusahaan, CSR (*Corporate Social Responsibility*), kebijakan deviden, pertumbuhan perusahaan.

5.4 Implikasi penelitian

Pada masa normal, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ternyata hasil penelitian ini juga berlaku di kondisi tidak normal seperti masa pandemi covid-19 sekarang ini. Oleh karena itu, jika perusahaan ingin menaikkan dan memperbaiki nilai perusahaannya maka, perusahaan harus meningkatkan tingkat profitabilitas agar investor tertarik berinvestasi di perusahaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia
- Astuti, W., Pinem, D., & Siswantini, T. (2021). Analisis Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 13-27.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, ed. 4, Yogyakarta: BPFE
- Brigham, F dan Houston, J. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Diadit Media
- Dewi, Ida Ayu Puspita Trisna, dan I Ketut Sujana. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, Vol 26, No 1, Hal: 85-110.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Firnanda, T., & Oetomo, H. W. (2016). Analisis likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(2).
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Edisi Ke 4). Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*
- Hidayat, M. W., & Triyonowati, T. 2020. PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Husnan, Suad. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN..
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: PT Pustaka.

- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(2), 34-44.
- John Hopkins: University and Medicine. (2020, Maret 28). *Corona Virus Disease (Covid-19) Map*. Retrieved from Jhon Hopkins: University and Medicine: <https://coronavirus.jhu.edu/map.html>, diakses pada 20 Februari 2021
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Jufrizen dan Asfa. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* Vol. 4 No. 2 September 2015.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kemenprin.go.id, 2020, *Industri Makanan dan Minuman Siap Jalani Tatanan New Normal*. (<https://kemenperin.go.id/artikel/21737/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Siap-Jalani-Tatanan-New-Normal>) diakses pada 20 Februari 2021

- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40-50.
- Kristanti, N. (2020). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Global Financial Accounting Journal*, 4(2), 1-13.
- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Mannufaktur yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Manilet, Yusuf Rendy. 2020. Apa Dampak PSBB Jakarta bagi Ekonomi?. Diakses dari <https://tirto.id/apa-dampak-psbb-jakarta-bagi-ekonomi-f4pY> pada 20 Januari 2020.
- Kartasasmita, A. G. 2021. Menperin: Sektor Manufaktur Bertahan dan Tumbuh Saat Dihantam Pandemi (<https://setkab.go.id/menperin-sektor-manufaktur-bertahan-dan-tumbuh-saat-dihantam-pandemi>) diakses pada 21 Januari 2020.
- Normayanti. 2017. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-Journal Administrasi Bisnis*. ISSN: 2355-5408, 5 (2): 376-389.

- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577-1607.
- Permatasari, D., & Azizah, D. F. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(4), 100-106.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 5(7).
- Putri, R. A., & Utiyati, S. (2020). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURENT RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(1).
- Sunardi, K., Cornelius, T., & Kumala, M. D. (2021). PENGARUH ARUS KAS OPERASIONAL, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI DITENGAH PANDEMI COVID-19. *Accounting Global Journal*, 5(1), 13-33.
- Sutrisno, Edy. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kelima. Yogyakarta: Prenada Media

Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-jurnal Manajemen*, 6(3), 1248-1277.

Weston & Copeland. (1995). *Managerial Finance 9th ed.*, The Dryden Press, 1992.

Terjemahan A. Jaka Wasana dan Kibrandoko, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Binarupa Aksara.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan *Food & Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020

NO	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
3	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK
4	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
6	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
7	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO
8	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
9	Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND
10	Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD
11	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
12	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
14	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
15	Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
16	Mayora Indah Tbk.	MYOR
17	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	PANI
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
19	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
20	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
21	Sekar Laut Tbk.	SKLT
22	Siantar Top Tbk.	STTP
23	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
24	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data *Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Perusahaan Makanan dan Minuman			Periode	ROA			
No	Kode	Nama Perusahaan		Laba (rugi) bersih setelah pajak	Total Aset	ROA	ROA (%)
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	Q2	79.844.000.000	818.093.000.000	0,098	9,76%
			Q3	99.178.666.667	890.363.000.000	0,111	11,14%
			Q4	0.000.000	958.791.000.000	0,142	14,16%
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	Q2	(22.137.652.362)	1.093.690.894.073	-0,020	-2,02%
			Q3	(11.010.599.292)	1.100.705.721.602	-0,010	-1,00%
			Q4	(10.480.232.395)	1.105.874.415.256	-0,009	-0,95%
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	Q2	(290.377.682.320)	5.215.861.754.936	-0,056	-5,57%
			Q3	(496.073.508.956)	4.997.094.775.991	-0,099	-9,93%
			Q4	(509.507.890.912)	4.223.727.970.626	-0,121	-12,06%
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	Q2	31.368.000.000	2.914.295.000.000	0,011	1,08%
			Q3	29.116.000.000	2.935.677.000.000	0,010	0,99%
			Q4	62.496.000.000	2.963.007.000.000	0,021	2,11%
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Q2	133.858.226.780	1.369.227.862.983	0,098	9,78%

			Q3	153.823.520.493	1.384.767.008.510	0,111	11,11%
			Q4	181.812.593.992	1.566.673.828.068	0,116	11,61%
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	Q2	129.404.210.056	1.339.700.022.806	0,097	9,66%
			Q3	125.708.272.980	1.323.059.335.131	0,095	9,50%
			Q4	132.772.234.495	1.310.940.121.622	0,101	10,13%
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	Q2	4.442.103.588	249.668.182.550	0,018	1,78%
			Q3	2.306.427.887	267.533.605.136	0,009	0,86%
			Q4	2.738.128.648	263.754.414.443	0,010	1,04%
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	Q2	69.422.970.000	1.406.321.516.000	0,032	3,23%
			Q3	94.241.302.667	1.199.741.960.000	0,079	7,86%
			Q4	124.038.395.000	1.225.580.913.000	0,101	10,12%
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	Q2	177.520.000.000	5.492.131.000.000	0,058	5,76%
			Q3	213.816.000.000	5.670.255.000.000	0,038	3,77%
			Q4	263.514.000.000	5.680.638.000.000	0,046	4,64%
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	Q2	(3.137.183.248)	125.552.051.993	-0,025	-2,50%
			Q3	(6.483.492.184)	120.687.635.414	-0,054	-5,37%
			Q4	(15.212.260.240)	113.192.236.191	-0,134	-13,44%
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Q2	258.034.509.150	5.467.670.236.519	0,047	4,72%
			Q3	282.593.035.431	5.033.154.751.766	0,056	5,61%
			Q4	259.412.261.010	6.570.969.641.033	0,039	3,95%
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	Q2	47.959.325.716	833.146.552.559	0,055	5,50%
			Q3	38.121.103.669	886.962.358.688	0,043	4,30%
			Q4	38.043.800.534	906.924.214.166	0,042	4,19%
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Q2	6.756.062.000.000	43.458.424.000.000	0,175	17,46%
			Q3	5.283.724.000.000	102.157.377.000.000	0,052	5,17%

			Q4	6.586.907.000.000	103.588.325.000.000	0,064	6,36%
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Q2	5.685.190.000.000	103.395.472.000.000	0,036	3,64%
			Q3	5.003.408.000.000	161.531.863.000.000	0,031	3,10%
			Q4	6.455.632.000.000	163.136.516.000.000	0,040	3,96%
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	Q2	114.211.058.110	654.293.523.644	0,102	10,23%
			Q3	238.369.568.360	615.140.222.937	0,388	38,75%
			Q4	121.000.016.429	674.806.910.037	0,179	17,93%
16	MYOR	Mayora Indah Tbk	Q2	1.876.944.204.860	18.350.730.146.868	0,102	10,23%
			Q3	2.075.429.586.327	19.002.549.750.564	0,109	10,92%
			Q4	2.060.631.850.945	19.777.500.514.550	0,104	10,42%
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	Q2	(21.749.318)	135.045.947.730	0,000	0,02%
			Q3	231.393.837	119.700.696.163	0,002	0,19%
			Q4	221.359.793	112.591.210.595	0,002	0,20%
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	Q2	75.975.120.686	750.398.336.683	0,101	10,12%
			Q3	75.904.842.463	786.530.670.159	0,097	9,65%
			Q4	(62.014.895.501)	765.375.539.783	-0,081	-8,10%
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Q2	182.879.842.364	4.829.554.855.889	0,038	3,79%
			Q3	169.587.839.380	4.006.505.767.891	0,042	4,23%
			Q4	215.050.714.497	4.452.166.671.985	0,048	4,83%
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	Q2	(10.813.557.248)	1.668.237.536.082	-0,006	-0,65%
			Q3	14.124.464.167	1.792.664.378.063	0,008	0,79%
			Q4	10.341.078.215	1.768.660.546.754	0,006	0,58%
21	SKLT	Sekar Laut Tbk.	Q2	35.386.573.908	796.224.897.203	0,044	4,44%
			Q3	35.059.094.781	757.101.338.015	0,046	4,63%
			Q4	42.521.324.247	773.863.042.440	0,055	5,49%

22	STTP	Siantar Top Tbk.	Q2	556.154.214.468	3.111.044.741.146	0,179	17,88%
			Q3	639.210.077.024	3.307.682.419.376	0,193	19,33%
			Q4	628.562.854.883	3.448.995.059.882	0,182	18,22%
23	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Q2	642.234.000.000	19.341.824.000.000	0,033	3,32%
			Q3	540.146.666.667	19.984.233.000.000	0,027	2,70%
			Q4	678.029.000.000	19.431.293.000.000	0,035	3,49%
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Q2	1.109.900.000.000	7.054.390.000.000	0,157	15,73%
			Q3	1.298.281.333.333	5.584.247.000.000	0,232	23,25%
			Q4	1.099.696.000.000	8.754.116.000.000	0,126	12,56%

LAMPIRAN 3

Tabulasi Data *Current Ratio* (CR)

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Perusahaan Makanan dan Minuman			Periode	<i>Current Ratio</i>			
No	Kode	Nama Perusahaan		Aset Lancar	Hutang Lancar	CR	CR%
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	Q2	371.330.000.000	137.037.000.000	2,710	270,97%
			Q3	468.436.000.000	172.808.000.000	2,711	271,07%
			Q4	545.239.000.000	183.559.000.000	2,970	297,04%
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	Q2	171.252.139.471	214.329.283.887	0,799	79,90%
			Q3	188.442.306.792	218.643.698.879	0,862	86,19%
			Q4	192.738.872.245	232.807.819.931	0,828	82,79%
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	Q2	1.087.848.446.364	809.420.239.723	1,344	134,40%
			Q3	760.071.176.565	680.368.346.194	1,117	111,71%
			Q4	168.698.932.005	325.157.243.458	0,519	51,88%
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	Q2	1.123.814.000.000	1.079.697.000.000	1,041	104,09%
			Q3	1.189.762.000.000	1.148.608.000.000	1,036	103,58%
			Q4	1.241.540.000.000	1.085.439.000.000	1,144	114,38%
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Q2	1.030.043.304.879	129.655.311.143	7,944	794,45%
			Q3	1.088.273.635.204	155.756.848.690	6,987	698,70%

			Q4	1.266.586.465.994	271.641.005.590	4,663	466,27%
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	Q2	290.655.953.518	221.985.953.845	1,309	130,93%
			Q3	267.117.464.752	185.734.057.394	1,438	143,82%
			Q4	254.187.665.140	147.545.013.406	1,723	172,28%
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	Q2	146.569.513.990	113.225.377.589	1,294	129,45%
			Q3	165.496.536.185	137.830.468.304	1,201	120,07%
			Q4	161.986.171.773	135.290.031.399	1,197	119,73%
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	Q2	1.277.874.873.000	106.103.016.000	12,044	1204,37%
			Q3	1.082.987.561.000	174.587.504.000	6,203	620,31%
			Q4	1.103.831.856.000	147.207.676.000	7,498	749,85%
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	Q2	3.667.477.000.000	822.983.000.000	4,456	445,63%
			Q3	3.854.747.000.000	923.056.000.000	4,176	417,61%
			Q4	3.584.233.000.000	822.493.000.000	4,358	435,78%
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	Q2	40.267.969.872	39.700.360.888	1,014	101,43%
			Q3	36.581.779.735	38.995.405.462	0,938	93,81%
			Q4	30.018.199.981	40.180.201.199	0,747	74,71%
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Q2	2.088.105.133.834	1.716.379.400.351	1,217	121,66%
			Q3	1.662.331.585.201	1.286.923.959.366	1,292	129,17%
			Q4	2.314.323.530.275	1.321.529.767.664	1,751	175,12%
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	Q2	394.462.008.383	118.436.916.426	3,331	333,06%
			Q3	435.643.717.638	197.932.619.548	2,201	220,10%
			Q4	423.486.192.138	188.719.266.211	2,244	224,40%
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Q2	21.195.939.000.000	7.416.605.000.000	2,858	285,79%
			Q3	19.405.224.000.000	8.592.269.000.000	2,258	225,85%
			Q4	20.716.223.000.000	9.176.164.000.000	2,258	225,76%

14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Q2	39.605.076.000.000	28.789.261.000.000	1,376	137,57%
			Q3	36.970.280.000.000	28.367.905.000.000	1,303	130,32%
			Q4	38.418.238.000.000	27.975.875.000.000	1,373	137,33%
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	Q2	482.883.391.536	124.673.736.364	3,873	387,32%
			Q3	450.674.679.944	145.295.314.736	3,102	310,18%
			Q4	500.560.734.326	197.366.118.342	2,536	253,62%
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Q2	11.784.720.515.175	2.737.530.862.863	4,305	430,49%
			Q3	12.297.348.067.060	3.147.854.246.788	3,907	390,66%
			Q4	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	3,694	369,43%
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	Q2	108.663.526.377	77.028.349.001	1,411	141,07%
			Q3	93.281.454.339	61.590.867.269	1,515	151,45%
			Q4	86.854.604.000	54.985.764.678	1,580	157,96%
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	Q2	269.689.070.254	330.587.921.772	0,816	81,58%
			Q3	288.955.287.923	375.849.826.300	0,769	76,88%
			Q4	368.958.625.142	283.695.608.058	1,301	130,05%
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Q2	1.874.383.063.163	1.017.205.171.065	1,843	184,27%
			Q3	1.260.968.051.027	527.978.018.004	2,388	238,83%
			Q4	1.549.617.329.468	404.567.270.700	3,830	383,03%
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	Q2	849.939.597.137	625.636.064.995	1,359	135,85%
			Q3	986.985.929.600	734.186.234.832	1,344	134,43%
			Q4	953.792.483.691	701.020.837.232	1,361	136,06%
21	SKLT	Sekar Laut Tbk.	Q2	384.019.096.154	289.619.123.955	1,326	132,59%
			Q3	352.143.899.133	243.179.818.295	1,448	144,81%
			Q4	379.723.220.668	247.102.759.159	1,537	153,67%
22	STTP	Siantar Top Tbk.	Q2	1.193.664.920.046	350.383.640.773	3,407	340,67%

			Q3	1.372.883.946.497	444.783.593.880	3,087	308,66%
			Q4	1.505.872.822.478	626.131.203.549	2,405	240,50%
23	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Q2	8.036.224.000.000	5.908.847.000.000	1,360	136,00%
			Q3	8.626.097.000.000	5.973.971.000.000	1,444	144,39%
			Q4	8.027.179.000.000	5.385.025.000.000	1,491	149,06%
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Q2	3.950.709.000.000	746.599.000.000	5,292	529,16%
			Q3	2.443.273.000.000	833.841.000.000	2,930	293,01%
			Q4	5.593.421.000.000	2.327.339.000.000	2,403	240,34%

LAMPIRAN 4

Tabulasi Data *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perusahaan Makanan dan Minuman			Periode	DER			
No	Kode	Nama Perusahaan		Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER	DER %
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	Q2	210.234.000.000	607.859.000.000	0,346	34,59%
			Q3	248.042.000.000	642.321.000.000	0,386	38,62%
			Q4	258.283.000.000	700.508.000.000	0,369	36,87%
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	Q2	724.029.196.640	369.661.697.433	1,959	195,86%
			Q3	728.255.470.614	372.450.250.988	1,955	195,53%
			Q4	732.991.334.916	372.883.080.340	1,966	196,57%
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	Q2	3.188.034.771.669	2.027.826.983.267	1,572	157,21%
			Q3	3.164.460.358.522	1.832.634.417.469	1,727	172,67%
			Q4	2.561.356.330.772	1.662.371.639.854	1,541	154,08%
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	Q2	1.613.293.000.000	1.301.002.000.000	1,240	124,00%
			Q3	1.655.516.000.000	1.280.161.000.000	1,293	129,32%
			Q4	1.640.851.000.000	1.322.156.000.000	1,241	124,10%
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Q2	171.004.052.759	1.198.223.810.224	0,143	14,27%
			Q3	197.604.671.306	1.187.162.337.204	0,166	16,65%

			Q4	305.958.833.204	1.260.714.994.864	0,243	24,27%
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	Q2	511.400.705.603	828.299.317.203	0,617	61,74%
			Q3	465.180.918.221	857.878.416.910	0,542	54,22%
			Q4	416.194.010.942	894.746.110.680	0,465	46,52%
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	Q2	138.087.698.343	111.580.484.207	1,238	123,76%
			Q3	156.442.751.808	111.090.853.328	1,408	140,82%
			Q4	151.685.431.882	112.068.982.561	1,354	135,35%
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	Q2	155.159.085.000	1.251.162.431.000	0,124	12,40%
			Q3	224.796.988.000	974.944.972.000	0,231	23,06%
			Q4	205.681.950.000	1.019.898.963.000	0,202	20,17%
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	Q2	1.004.529.000.000	4.487.602.000.000	0,224	22,38%
			Q3	1.110.023.000.000	4.560.232.000.000	0,243	24,34%
			Q4	1.025.042.000.000	4.655.596.000.000	0,220	22,02%
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	Q2	52.708.295.611	72.843.756.382	0,724	72,36%
			Q3	51.401.278.543	69.286.356.871	0,742	74,19%
			Q4	56.950.719.933	56.241.516.258	1,013	101,26%
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Q2	2.874.033.172.350	2.593.637.064.169	1,108	110,81%
			Q3	2.379.636.125.236	2.653.518.626.530	0,897	89,68%
			Q4	3.676.532.851.880	2.894.436.789.153	1,270	127,02%
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	Q2	165.019.974.729	668.126.577.830	0,247	24,70%
			Q3	242.972.640.588	643.989.718.100	0,377	37,73%
			Q4	244.363.297.557	662.560.916.609	0,369	36,88%
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Q2	13.287.714.000.000	30.170.710.000.000	0,440	44,04%
			Q3	54.468.428.000.000	47.688.949.000.000	1,142	114,22%
			Q4	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	1,059	105,87%

14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Q2	46.055.739.000.000	57.339.733.000.000	0,803	80,32%
			Q3	86.257.732.000.000	75.274.131.000.000	1,146	114,59%
			Q4	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	1,061	106,14%
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	Q2	162.763.864.022	491.529.659.622	0,331	33,11%
			Q3	183.147.133.975	431.993.088.962	0,424	42,40%
			Q4	233.905.945.919	440.900.964.118	0,531	53,05%
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Q2	7.489.102.642.184	10.861.627.504.684	0,690	68,95%
			Q3	8.189.388.934.477	10.813.160.816.087	0,757	75,74%
			Q4	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	0,755	75,47%
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	Q2	95.093.219.340	39.952.728.390	2,380	238,01%
			Q3	79.559.128.549	40.141.567.614	1,982	198,20%
			Q4	72.626.321.539	39.964.889.056	1,817	181,73%
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	Q2	606.332.388.167	144.065.948.516	4,209	420,87%
			Q3	659.113.345.495	127.417.324.664	5,173	517,29%
			Q4	645.223.998.886	120.151.540.897	5,370	537,01%
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Q2	2.029.935.605.152	2.799.619.250.737	0,725	72,51%
			Q3	1.311.264.320.312	2.695.241.447.579	0,487	48,65%
			Q4	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	0,379	37,94%
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	Q2	715.450.638.553	952.786.897.529	0,751	75,09%
			Q3	823.948.718.552	968.715.659.511	0,851	85,06%
			Q4	806.678.887.419	961.981.659.335	0,839	83,86%
21	SKLT	Sekar Laut Tbk.	Q2	407.474.641.583	388.750.255.620	1,048	104,82%
			Q3	359.750.010.756	397.351.327.259	0,905	90,54%
			Q4	366.908.471.713	406.954.570.727	0,902	90,16%
22	STTP	Siantar Top Tbk.	Q2	690.477.873.250	2.420.566.867.896	0,285	28,53%

			Q3	785.227.896.595	2.522.454.522.781	0,311	31,13%
			Q4	775.696.860.738	2.673.298.199.144	0,290	29,02%
23	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Q2	13.687.389.000.000	5.654.435.000.000	2,421	242,06%
			Q3	14.384.410.000.000	5.599.823.000.000	2,569	256,87%
			Q4	13.542.437.000.000	5.888.856.000.000	2,300	229,97%
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Q2	849.092.000.000	6.205.298.000.000	0,137	13,68%
			Q3	942.379.000.000	4.641.868.000.000	0,203	20,30%
			Q4	3.972.379.000.000	4.781.737.000.000	0,831	83,07%

LAMPIRAN 5

Tabulasi Data *Price Book Value* (PBV)

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Perusahaan Makanan dan Minuman			Periode	Nilai Buku		Nilai Buku	Harga per lembar saham	PBV
No	Kode	Nama Perusahaan		Total Ekuitas	Saham yang beredar			
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	Q2	607.859.000.000	589.896.800	Rp1.030	Rp865	0,84
			Q3	642.321.000.000	589.896.800	Rp1.089	Rp1.125	1,03
			Q4	700.508.000.000	589.896.800	Rp1.188	Rp1.460	1,23
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	Q2	369.661.697.433	2.191.870.558	Rp169	Rp386	2,29
			Q3	372.450.250.988	2.191.870.558	Rp170	Rp300	1,77
			Q4	372.883.080.340	2.191.870.558	Rp170	Rp308	1,81
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	Q2	2.027.826.983.267	46.277.496.376	Rp44	Rp50	1,14
			Q3	1.832.634.417.469	46.277.496.376	Rp40	Rp50	1,26
			Q4	1.662.371.639.854	46.277.496.376	Rp36	Rp50	1,39
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	Q2	1.301.002.000.000	4.498.997.362	Rp289	Rp86	0,30
			Q3	1.280.161.000.000	4.498.997.362	Rp285	Rp93	0,33
			Q4	1.322.156.000.000	4.498.997.362	Rp294	Rp99	0,34

5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Q2	1.198.223.810.224	595.000.000	Rp2.014	Rp1.995	0,99
			Q3	1.187.162.337.204	595.000.000	Rp1.995	Rp1.675	0,84
			Q4	1.260.714.994.864	595.000.000	Rp2.119	Rp1.785	0,84
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	Q2	828.299.317.203	12.000.000.000	Rp69	Rp466	6,75
			Q3	857.878.416.910	12.000.000.000	Rp71	Rp446	6,24
			Q4	894.746.110.680	12.000.000.000	Rp75	Rp500	6,71
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	Q2	111.580.484.207	560.243.438	Rp199	Rp840	4,22
			Q3	111.090.853.328	560.247.438	Rp198	Rp910	4,59
			Q4	112.068.982.561	560.247.438	Rp200	Rp700	3,50
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	Q2	1.251.162.431.000	800.659.050	Rp1.563	Rp5.100	3,26
			Q3	974.944.972.000	800.659.050	Rp1.218	Rp3.990	3,28
			Q4	1.019.898.963.000	800.659.050	Rp1.274	Rp4.400	3,45
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	Q2	4.487.602.000.000	9.468.359.000	Rp474	Rp940	1,98
			Q3	4.560.232.000.000	9.468.359.000	Rp482	Rp890	1,85
			Q4	4.655.596.000.000	9.468.359.000	Rp492	Rp920	1,87
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	Q2	72.843.756.382	650.000.000	Rp112	Rp140	1,25
			Q3	69.286.356.871	650.000.000	Rp107	Rp114	1,07
			Q4	56.241.516.258	650.000.000	Rp87	Rp103	1,19
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Q2	2.593.637.064.169	7.379.580.291	Rp351	Rp1.300	3,70
			Q3	2.653.518.626.530	7.379.580.291	Rp360	Rp1.240	3,45
			Q4	2.894.436.789.153	7.379.580.291	Rp392	Rp1.270	3,24
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	Q2	668.126.577.830	2.386.305.700	Rp280	Rp660	2,36
			Q3	643.989.718.100	2.386.306.180	Rp270	Rp755	2,80
			Q4	662.560.916.609	2.419.438.170	Rp274	Rp1.005	3,67
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Q2	30.170.710.000.000	11.661.908.000	Rp2.587	Rp9.350	3,61

			Q3	47.688.949.000.000	11.661.908.000	Rp4.089	Rp10.075	2,46
			Q4	50.318.053.000.000	11.661.908.000	Rp4.315	Rp9.575	2,22
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Q2	57.339.733.000.000	8.780.426.500	Rp6.530	Rp6.525	1,00
			Q3	75.274.131.000.000	8.780.426.500	Rp8.573	Rp7.150	0,83
			Q4	79.138.044.000.000	8.780.426.500	Rp9.013	Rp6.850	0,76
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	Q2	491.529.659.622	1.500.000.000	Rp328	Rp880	2,69
			Q3	431.993.088.962	1.500.000.000	Rp288	Rp1.225	4,25
			Q4	440.900.964.118	1.500.000.000	Rp294	Rp1.355	4,61
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Q2	10.861.627.504.684	22.358.699.725	Rp486	Rp2.260	4,65
			Q3	10.813.160.816.087	22.358.699.725	Rp484	Rp2.380	4,92
			Q4	11.271.468.049.958	22.358.699.725	Rp504	Rp2.710	5,38
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	Q2	39.952.728.390	410.000.000	Rp97	Rp59	0,61
			Q3	40.141.567.614	410.000.000	Rp98	Rp104	1,06
			Q4	39.964.889.056	410.000.000	Rp97	Rp116	1,19
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	Q2	144.065.948.516	1.440.000.000	Rp100	Rp132	1,32
			Q3	127.417.324.664	1.440.000.000	Rp88	Rp107	1,21
			Q4	120.151.540.897	1.440.000.000	Rp83	Rp130	1,56
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Q2	2.799.619.250.737	6.186.488.888	Rp453	Rp1.190	2,63
			Q3	2.695.241.447.579	6.186.488.888	Rp436	Rp1.230	2,82
			Q4	3.227.671.047.731	6.186.488.888	Rp522	Rp1.360	2,61
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	Q2	952.786.897.529	1.726.003.217	Rp552	Rp322	0,58
			Q3	968.715.659.511	1.726.003.217	Rp561	Rp264	0,47
			Q4	961.981.659.335	1.726.003.217	Rp557	Rp324	0,58
21	SKLT	Sekar Laut Tbk.	Q2	388.750.255.620	690.740.500	Rp563	Rp1.610	2,86
			Q3	397.351.327.259	690.740.500	Rp575	Rp1.350	2,35

			Q4	406.954.570.727	690.740.500	Rp589	Rp1.565	2,66
22	STTP	Siantar Top Tbk.	Q2	2.420.566.867.896	1.310.000.000	Rp1.848	Rp8.000	4,33
			Q3	2.522.454.522.781	1.310.000.000	Rp1.926	Rp6.625	3,44
			Q4	2.673.298.199.144	1.310.000.000	Rp2.041	Rp9.500	4,66
23	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Q2	5.654.435.000.000	5.342.098.939	Rp1.058	Rp555	0,52
			Q3	5.599.823.000.000	5.342.098.939	Rp1.048	Rp735	0,70
			Q4	5.888.856.000.000	5.342.098.939	Rp1.102	Rp935	0,85
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Q2	6.205.298.000.000	11.553.528.000	Rp537	Rp1.650	3,07
			Q3	4.641.868.000.000	11.553.528.000	Rp402	Rp1.690	4,21
			Q4	4.781.737.000.000	11.553.528.000	Rp414	Rp1.600	3,87

LAMPIRAN 6

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	-,134	,388	,05793	,081707
CR	72	,519	12,044	2,48329	1,993087
DER	72	,124	5,370	1,05647	1,030097
PBV	72	,297	6,751	2,42760	1,621681
Valid N (listwise)	72				

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,39981486
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,061
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,495	,433		5,767	,000		
ROA	8,555	2,315	,431	3,696	,000	,806	1,241
CR	-,085	,100	-,104	-,848	,399	,722	1,385
DER	-,333	,194	-,212	-1,721	,090	,724	1,382

a. Dependent Variable: PBV

LAMPIRAN 9
Hasil Uji Autokorelasi dan Tabel Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,428 ^a	,183	,146	1,18016	1,823

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel Durbin Watson

N	K = 3	
	dL	dU
72	1.3068	1.7054

LAMPIRAN 10
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,140	,264		4,321	,000
ROA	1,210	1,411	,115	,857	,394
CR	-,018	,061	-,042	-,298	,766
DER	-,066	,118	-,079	-,558	,579

a. Dependent Variable: RES_2

LAMPIRAN 11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, ROA, CR ^b		. Enter

a. Dependent Variable: PBV

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,495	,433		5,767	,000
ROA	8,555	2,315	,431	3,696	,000
CR	-,085	,100	-,104	-,848	,399
DER	-,333	,194	-,212	-1,721	,090

a. Dependent Variable: PBV

LAMPIRAN 12
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505 ^a	,255	,222	1,430360

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV